

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN KONTROL PASIEN KANKER PAYUDARA DI GRESIK

Siti Rachmah¹, Ike Prafita Sari², Sabna Salsabila³

^{1,3}Dosen S1 Keperawatan STIKes Majapahit Mojokerto

²Mahasiswa S1 Kesehatan Masyarakat STIKes Majapahit Mojokerto

ABSTRACT

Good family support can affect adherence to control of breast cancer patients. With the support of the family, breast cancer patients tend to be more obedient in routine control. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between family support and compliance with breast cancer patients in the Breast Cancer Community in Gresik. This study used a cross-sectional design, with the number of respondents, namely 25 breast cancer patients in the breast cancer community in Gresik, who were observed according to the inclusion criteria, the measuring instrument used was a Blue Print for Family Support, while for control compliance using MMAS-8. The results showed that 15 respondents (60%) complied with good family support in the routine control schedule set by the doctor, while 10 respondents (40%) have less family support. Data analysis using Spearman Rank obtained Asymp.sig results 0.00 ($\alpha < 0.05$), which means that there is a relationship between family support and control compliance in breast cancer patients. That is, adherence to control of breast cancer patients is influenced by family support. Most of the respondents said that family support had a big influence on the compliance of respondents' controls, whether it was verbal or moral. So that when the respondent feels that he is in a saturation point for control, family support is very influential in encouraging him to get back up.

Keywords : Breast cancer, Family Support, Control Compliance

A. PENDAHULUAN

Kanker atau tumor adalah pertumbuhan sel/jaringan yang tidak terkendali, terus bertumbuh/bertambah, immortal (tidak dapat mati). Sel kanker dapat menyusup ke jaringan sekitar dan dapat membentuk anak sebar (Riskesdas, 2015). Kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling ditakuti oleh seluruh wanita di dunia, yang cukup mematikan, menjadi penyakit nomor satu penyebab kasus kematian wanita di Indonesia. Banyak yang belum dan tidak menyadari gejala awal pada kanker payudara ini sehingga pengobatanpun tidak segera dilakukan. Akibatnya stadium pada kanker akan semakin tinggi, dan penyebaran kanker telah meluas ke jaringan organ tubuh yang lain sehingga akan semakin sulit untuk disembuhkan. Adapun efek langsung yang disebabkan oleh kanker payudara dapat melemahkan fisik dan terjadinya perubahan fisik pada tubuh penderita (Aliffni, 2015).

Menurut Matlin (2008 cit Jayasima & Deliana, 2013) Faktor resiko yang utama pada kanker payudara adalah keadaan hormonal dan genetik (riwayat keluarga). Faktor hormonal dapat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain usia menache, usia kehamilan pertama, paritas, riwayat menyusui, infertilitas dan penggunaan kontrasepsi hormonal

dalam waktu lama. Sedangkan faktor genetik dipengaruhi oleh riwayat penyakit kanker yang diderita keluarga.

Saat ini kanker payudara pada wanita merupakan masalah kesehatan utama bagi masyarakat di seluruh dunia. Kanker jenis ini adalah salah satu kanker yang paling umum terjadi di kalangan wanita, baik pada negara maju maupun negara berkembang. Satu dari sepuluh semua kasus kanker yang terjadi di seluruh dunia setiap tahun adalah kanker payudara (Halimatus sakdiah, 2017). Penatalaksanaan atau pengobatan utama penyakit kanker meliputi empat macam yaitu pembedahan, radioterapi, kemoterapi, dan hormonoterapi. Kemoterapi adalah alternatif pengobatan yang dilakukan untuk penderita kanker (Smeltzer & Bare, 2010). Kemoterapi dilakukan untuk membunuh sel kanker dengan obat anti-kanker (sitostatika), dimana sitostatika merupakan golongan obat-obatan yang dapat menghambat pertumbuhan kanker bahkan ada yang dapat membunuh sel kanker. Obat ini termasuk obat-obat berbahaya yaitu obat-obat yang genotoksik, karsinogenik, dan teratogenik dan atau menyebabkan kerusakan fertilitas (Sukardja, 2013). Adapun jenis-jenis obat sitostatika yang mempunyai sifat toksik bagi tubuh diantaranya 5 FU, Doxorubin, Cisplatin, Methotrexate dan lain-lain (Otto, 2015).

Menurut Haynes (dalam Bosworth dkk, 2010) mendefinisikan kepatuhan pasien sebagai sejauh mana perilaku seorang pasien dalam melaksanakan proses pengobatan; melaksanakan diet; memodifikasi perilaku; atau berkonsultasi di klinik, adalah sesuai dengan anjuran dan rekomendasi medis. Kepatuhan pasien dalam berobat dapat pula diketahui melalui sejauh mana pasien tersebut setuju dengan saran-saran medis yang diberikan dalam hal melaksanakan terapi, mengubah gaya hidup, dan mematuhi jadwal konsultasi medis (Marque dan Pierin, 2010). Pengobatan membutuhkan kepatuhan dari setiap pasien, baik itu pengobatan jangka pendek ataupun jangka panjang. Pengobatan jangka panjang lebih rentan terhadap masalah kepatuhan pasien, seringkali pasien merasa jenuh untuk melakukan pengobatan terus menerus dan kemudian tidak patuh pada pengobatan. Masalah tersebut dapat membawa banyak dampak bagi pasien yaitu memperlambat proses kesembuhan, memperburuk keadaan pasien dan kematian.

Penyebab tidak patuh kontrol berobat rendahnya wawasan akan kondisi klien yang memerlukan obat dalam jangka waktu lama sebagai kondisi ini memungkinkan klien kooperatif dan mau minum obat ,yang mengungkapkan bahwa kehangatan dalam keluarga secara tidak langsung meningkatkan kepatuhan. Penelitian ini memberikan umpan balik positif apabila klien menunjukkan perilaku patuh. Mengakibatkan kegagalan dalam pengobatan dari sudut pandang ekonomi kesehatan .karena dapat meningkatkan biaya berobat yaitu dengan mahalnya harga obat pengganti dan lamanya perawatan di rumah sakit .

Peran dan keterlibatan keluarga dalam proses penyembuhan dan perawatan pasien kanker payudara sangat penting, karena peran keluarga sangat mendukung dalam proses pemulihan penderita kanker payudara. Keluarga dapat mempengaruhi nilai, kepercayaan, sikap, dan perilaku anggota keluarga. Disamping itu, keluarga mempunyai fungsi dasar seperti memberi kasih sayang, rasa aman, rasa memiliki, dan menyiapkan peran dewasa individu di masyarakat. Keluarga merupakan suatu sistem, maka jika terdapat gangguan jiwa pada salah satu anggota keluarga maka dapat menyebabkan gangguan jiwa pada anggota keluarga (Nasir & Muhith, 2011). Mengetahui jadwal dan jenis obat yang akan diminum. Keluarga harus selalu membimbing dan mengarahkan agar klien kanker payudara dapat minum obat dengan benar dan teratur Kepatuhan berobat adalah perilaku untuk menyelesaikan menelan obat sesuai dengan jadwal dan

dosis obat yang dianjurkan sesuai kategori yang telah ditentukan (Vergiana,2011).

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep keluarga

Gagal Menurut Susanto (2012), keluarga merupakan salah satu elemen terkecil dimasyarakat. Keluarga adalah kumpulan data dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional. Keluarga menjadi tempat sntral bagi pertumbuhan dan perkembangan individu atau seorang.

Menurut Friedman dalam Saputra (2012) dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan keluarga sangatlah berpengaruh pada penerimanya. Dalam hal ini penerima dukungan keluarga akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan menghargai dan mencintainya.

2. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, dukungan yang diberikan pada setiap siklus perkembangan kehidupan juga berbeda. Dengan adanya dukungan yang diberikan oleh keluarga membuat anggota keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal. Sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga (Friedman, 2010).

3. Instrumen Dukungan Keluarga

Menurut Arikunto (2011), untuk mengungkap variabel dukungan keluarga, menggunakan skala dukungan keluarga yang diadaptasi dan dikembangkan dari teori House. Dan aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur dukungan keluarga adalah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif.

4. Kepatuhan

Kepatuhan berasal dari kata dasar patuh, yang berarti disiplin dan taat. Niven dalam Saputra (2012) mendefinisikan kepatuhan pasien sebagai sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh petugas kesehatan.

5. Kepatuhan Kontrol

Menurut Koziar (2010), faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah sebagai berikut:

- a) Motivasi klien untuk sembuh
- b) Tingkat perubahan gaya hidup yang dibutuhkan
- c) Persepsi keparahan masalah kesehatan
- d) Nilai upaya mengurangi ancaman penyakit

- e) Kesulitan memahami dan melakukan perilaku khusus
- f) Tingkat gangguan penyakit atau rangkaian terapi
- g) Keyakinan bahwa terapi yang diprogramkan akan membantu atau tidak membantu
- h) Kerumitan , efek samping yang diajukan
- i) Dukungan sosial keluarga

6. Alat Ukur kepatuhan

Morisky (2008) dalam Arifin (2016) mengatakan kepatuhan pengobatan diukur dengan menggunakan skala pengukuran yang diberi nama MMAS (Morisky Medication Adherence Scale). Kuesioner MMAS-8 ini lebih bisa mengidentifikasi hambatan yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan. MMAS-8 terdiri atas delapan pertanyaan. Berisi pernyataan-pernyataan yang menunjukkan frekuensi kemampuan pengendalian dirinya terhadap kepatuhan kontrol, kesengajaan tidak kontrol tanpa sepengetahuan dokter . Dengan penilaian

Benar : 1

Salah : 0

a. Patuh : 51%-100%

b. Tidak patuh : 0-50%

Iven (2013)

7. Kanker Payudara

Kanker atau keganasan adalah suatu penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan dan penyebaran jaringan secara abnormal (Tanjung, 2015). Kanker adalah pertumbuhan sel yang tidak normal/terus menerus dan tidak terkendali, dapat merusak jaringan sekitarnya serta dapat menjalar ketempat yang jauh dari asalnya yang di sebut *metastasis* (Anggriyani, 2015). Kanker payudara adalah suatu penyakit dimana terjadi pertumbuhan sel, akibat adanya onkogen sel normal menjadi sel kanker pada jaringan payudara (Palu, 2014)

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain analitik korelasional, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan kontrol pasien kanker payudara di Gresik. Penelitian dilakukan dengan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* adalah penelitian yang menggambarkan dalam pengukuran dan pengambilan data antara variabel independent (bebas) dan variabel dependent (terikat) dilakukan secara bersamaan (Arikunto,2016). Teknik sampling yang digunakan adalah *Total Sampling*. *Total Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi(Sugiyono, 2015). Sample yang digunakan pada penelitian ini adalah pasien kanker payudara di Gresik tahun 2020. Setelah mendapat izin dari Ketua dinas BAPPEDA untuk melakukan penelitian di suatu kelompok penderita kanker, Peneliti melakukan pendekatan secara personal dalam hal ini peneliti sudah memiliki nomor telepon para calon responden. Peneliti mendapatkan nomor telpon para pasien dari grup whatsapp ‘Para Pejuang Kanker’ dari salah satu pasien, Peneliti memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian dan sifat keikutsertaan sampel dalam kegiatan penelitian, dan meminta kepada sampel peneliti untuk menandatangani lembar

persetujuan penelitian (*informed consent*) setelah bersedia responden diminta untuk mengisi lembar kuesioner, Kemudian peneliti membuat tabulasi mentah untuk mendapatkan angka yang akan di uji menggunakan *Spearman Rank*

D. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan kuisoner yang telah dibagikan yang berkaitan dengan kepatuhan kontrol dan dukungan keluarga pada pasien kanker payudara didapati hasil :

Tabel 1 Dukungan Keluarga Pasien Kanker Payudara Pada Komunitas Kanker Payudara Gresik Tahun 2020

No	Dukungan keluarga	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	15	60%
2.	Sedang	0	0
3.	Kurang	10	40%
Total		25	100%

Berdasarkan diatas menunjukkan sebagian besar pasien kanker payudara memiliki dukungan keluarga yang baik yaitu sebesar 15(60%) reponden. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang baik yaitu 15 responden (60%) sedangkan 10responden (40%) memiliki dukungan keluarga yang kurang.

Tabel 2 Kepatuhan Kontrol Pasien Kanker Payudara Pada Komunitas Kanker Payudara Gresik Tahun 2020

No	Kepatuhan Kontrol	Frekuensi	Presentase
1	Patuh	16	64%
2	Tidak patuh	9	36%
Total		25	100%

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa sebagian besar pasien kanker payudara patuh dalam kontrol secara jadwal yaitu, 16 (64%) pasien.

Tabel 3 Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan kontrol

Dukungan keluarga	Kepatuhan kontrol				Total	
	Patuh		Tidak patuh			
	F	%	F	%	F	%
Kurang	1	4 %	9	36%	10	40%
Baik	15	60%	0	0	15	60%

Total	16	64%	9	36%	25	100%
P value = 0,000 (<0,005)						

Berdasarkan tabel di atas kepatuhan kontrol pasien kanker payudara di komunitas pejuang kanker di kota Gresik di pengaruhi oleh dukungan keluarga. Sehingga didapatkan dukungan keluarga yang baik 15 responden dengan kepatuhan kontrol yang patuh juga sebesar 15 responden. Sedang dukunagn keluarga yang kurang hanya 1 responden yang patuh dan 9 responden lainnya tidak patuh. Kemudian berdasarkan uji statistic dengan menggunakan uji *spearman rank / spearman rho*, didapatkan hasil nilai *rho* sebesar -919, juga didapatkan taraf $\alpha = 0,05$ dengan nilai *P value* sebesar 0,000 ($<0,05$) yang artinya adanya hubungan yang sangat kuat antara Kepatuhan Kontrol Dengan Dukungan Keluarga Pada Komunitas Pejuang Kanker Payudara di Gresik tahun 2020. Keluarga merupakan unit terdekat dengan klien dan merupakan perawatan utama bagi klien gangguan jiwa. Keluarga berperan dalam menentukan cara atau asuhan yang diperlukan dirumah . Yosep (dalam dewi, 2018).

E. PEMBAHASAN

1. Dukungan keluarga pada pasien kanker payudara Pada Komunitas Kanker Payudara di Gresik

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang baik yaitu 19 responden (76%) sedangkan 6 responden (24%) memiliki dukungan keluarga yang kurang.

Menurut Friedmen, dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, dukungan yang diberikan pada setiap siklus perkembangan kehidupan juga berbeda. Dengan adanya dukungan yang diberikan oleh keluarga membuat anggota keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal. Sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga (Friedman, 2010).

Hasil penelitian tersebut dijelaskan oleh patt,1977 (dalam Friedman,2014) yang menyatakan bahwa keluarga merupakan sistem dasar dimana perilaku kesehatan seseorang dengan perawatan kesehatan sudah diatur, dilakukan serta diamankan oleh keluarga sebagai bentuk perawatan yang secara preventif. Dukungan keluarga merupakan kegiatan mendukung yangdiberikan oleh anggota keluarga, sehingga individu yang terkait merasakan bahwa dirinya diperhatikan dan dihargai oleh keluarganya karena mendapatkanbantuan dari orang – orang yang dianggapnya berarti dalam hidupnya(lutvi,2018).

Individu yang mendapatkan dukungan yang baik akan menjadi lebih optimis untuk menjalani hidupnya dan akan mudah dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya (Setiadi,2010). Nurdiana *et al* (2010) Mengatakan bahwa keluarga sangat berperan penting dalam menentukan cara atau asuhan keperawatan yang dibutuhkan yang dibutuhkan oleh pasien di rumah sehingga akan menimbulkan tingkat kekambuhan.

2. Kepatuhan Kontrol Pasien Kanker Payudara Pada Komunitas Kanker Payudara Di Gresik

Sebagian besar pasien kanker payudara patuh dalam kontrol rutin dengan jadwal yang ditentukan yaitu sebesar 16 responden (64%). *Follow up* (kontrol) ini juga sangat diperlukan meskipun belum tentu kekambuhan lokal-regional atau jauh itu dapat disembuhkan tetapi paling tidak akan memperbaiki kualitas hidup dan memberikan dukungan psikologis pada penderita. Penderita dan keluarga haruslah menjadi partner yang aktif dalam konteks *follow up* ini agar ia ingat akan jadwal *follow-up* dan harus segera melaporkan secara dini/segera (*early*) dan jelas, lengkap (*prompt*) semua keluhan dan gejala yang diketahuinya (PPKP,2015).

Menurut peneliti sebagian besar responden yang tidak patuh dalam kontrol dikarenakan kurangnya dukungan dalam keluarga baik, dukungan spiritual, moral dan moril. Sehingga pasien kanker payudara tidak memiliki semangat untuk lekas sembuh dan sehat kembali.

Hampir seluruh pasien berusia 25 – 40 yaitu sebanyak 23 (98%) responden. Usia penderita payudara dari tahun ke tahun semakin maju dalam hal umur. Jika 15 tahun lalu kanker payudara dominan menyerang pada perempuan usia 40 tahun ke atas, maka sekarang ini perempuan pada usia 30 tahunan sudah rentan terjangkit penyakit mematikan ini. Bahkan tidak sedikit perempuan yang masih berusia 20 tahun-an terjangkit kanker payudara. (See. 2015)

Menurut peneliti juga usia sangat berpengaruh dalam kepatuhan kontrol, karena terkadang pasien yang sudah lanjut usia akan susah dalam tepat dalam jadwal kontrol

Responden keseluruhan telah menikah 25 (100%) responden. Perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan perempuan sebagai suami istri dan perempuan dengan tujuan membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhana yang maha Esa. Gunarsa,(dalam dewi santika 2018).

Status perkawinan merupakan kesatuan individu laki-laki dan perempuan menjadi satu kesatuan yang saling mencintai, saling menginginkan kebersamaan, saling membutuhkan, saling memberi dukungan, saling melayani, kesemuanya diwujudkan dalam kehidupan yang dinikmati bersama. Sahli(dalam dewi santika, 2018).

Menurut peneliti status perkawinan seseorang sangat berpengaruh dalam kepatuhan kontrol pasien. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki pasangan selain keluarga memiliki keinginan kuat untuk sembuh.

Responden hampir setengahnya memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 11 (44%). Konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti didalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih dewasa lebih baik, dan lebih matang pada diri individu, kelompok, dan masyarakat (Kodriati, 2014). Dalam hal ini kemampuan kognitif yang membentuk cara berfikir seseorang termasuk kemampuan untuk ilmu pengetahuan (Rahayu, 2013).

Menurut peneliti tingkat pendidikan juga berpengaruh besar dalam kepatuhan kontrol pasien. Peneliti berpendapat semakin tinggi pendidikan yang di miliki semakin luas wawasan yang dimiliki, karena pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan sehari – hari.

Sebagian besar responden tidak bekerja atau ibu rumah tangga yaitu sebesar 15 (52%) responden. Penghasilan memang berkontribusi dalam status kesehatan seseorang, dikarenakan pada status sosial ekonomi keluarga semakin baik maka semakin baik pula status kesehatannya (Depkes RI 2013). Karna dalam menjaga kesehatan seseorang juga membutuhkan biaya, seperti pada kasus gangguan jiwa, salah satunya faktor yang mempengaruhi seseorang terserang penyakitnya itu adalah status ekonomi. Depkes RI, 2002, bahwa status sosial ekonomi seseorang menggambarkan kesehatan seseorang.

Menurut peneliti semakin baik penghasilan dalam rumah tangga, semakin baik pula pola kesehatannya karena dapat memelihara pola hidup yang sehat.

3. Hubungan dukungan keluarga dengan Kepatuhan kontrol pasien kanker payudara

kepatuhan kontrol pasien kanker payudara di komunitas pejuang kanker di kota Gresik di pengaruhi oleh dukungan keluarga. Sehingga didapatkan dukungan keluarga yang baik 15 responden dengan kepatuhan kontrol yang patuh juga sebesar 15 responden. Sedang dukunagn keluarga yang kurang hanya 1 responden yang patuh dan 9 responden lainnya tidak patuh. Dari hasil uji statistic *Spearmen Rank* di dapatkan hasil *P valeu* sebesar 0,000 atau jauh lebih rendah dari nilai $\alpha = 0,05$ ($P < \alpha$) yang berarti adanya Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Kontrol Pasien Kanker Payudara Pada Komunitas Kanker Payudara Di Gresik.

Keluarga merupakan unit terdekat dengan klien dan merupakan perawatan utama bagi klien gangguan jiwa. Keluarga berperan dalam menentukan cara atau asuhan yang diperlukan dirumah. Yosep (dalam dewi, 2018).

Keluarga merupakan system penukung utama dalam memberikan perawatan langsung dalam mengantisipasi terjadinya kekambuhan, maka dalam suatu keluarga harus berperan aktif dalam melakukan perawatan pada keluarga. Keliat(dalam dewi, 2018). Keluarga juga diberikan penyuluhan dalam mencegah kekambuhan, keterampilan sosial serta pentingnya mempertahankan kepatuhan kontrol secara teratur. Vidbeck (dalam dewi, 2009). Dukungan dari keluarga merupakan salah satu cara untuk dapat memperkuat setiap inividu dalam melaksanakan kontrol.

Peneliti berpendapat bahwa keluarga sangat berpengaruh besar dalamkepatuha kontrol pasien, dimana keluarga adalah unit terdekat yang bisa memberikan dukungan dan bantuan dalam upaya untuk sembuh pasien.

Dari Keluarga merupakan system penukung utama dalam memberikan perawatan langsung dalam mengantisipasi terjadinya kekambuhan, maka dalam suatu keluarga harus berperan aktif dalam melakukan perawatan pada keluarga. Keliat(dalam dewi, 2018). Keluarga juga diberikan penyuluhan dalam mencegah kekambuhan, keterampilan sosial serta pentingnya mempertahankan kepatuhan kontrol secara teratur. Vidbeck (dalam dewi, 2009). Dukungan dari keluarga merupakan salah satu cara untuk dapat memperkuat setiap inividu dalam melaksanakan kontrol.

F. PENUTUP

Individu yang mendapatkan dukungan yang baik akan menjadi lebih optimis untuk menjalani hidupnya dan akan mudah dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya (Setiadi,2010). Nurdiana *et al* (2010) Mengatakan bahwa keluarga sangat berperan penting dalam menentukan cara atau asuhan keperawatan yang dibutuhkan yang dibutuhkan oleh pasien di rumah sehingga akan menimbulkan tingkat kekambuhan. bahwa keluarga merupakan sistem dasar dimana perilaku kesehatan seseorang dengan perawatan kesehatan sudah diatur, dilakukan serta diamankan oleh keluarga sebagai bentuk perawatan yang secara preventif. Dukungan keluarga merupakan kegiatan mendukung yang diberikan oleh anggota keluarga, sehingga individu yang terkait merasakan bahwa dirinya diperhatikan dan dihargai oleh keluarganya karena mendapatkan bantuan dari orang – orang yang dianggapnya berarti dalam hidupnya(lutvi,2018).

G. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.S,2007.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Refisi Edisi VII*Jakarta : PT.Rineka Cipta
- Arumdari Putri Pramesty Novi, dan Suyanto., (2016). Dukungan Keluarga pada Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi. Buku *Proceeding Unissula Nursing Conference*.
- Estimated cancer incidence, mortality,and prevalence worldwide in 2012. Diakses melalui http://www.globocan.iarc.fr/Pages/fact_sheets_population.aspx pada tanggal 15 februari 2020.
- Friedman. (2013). Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hidayat,2013.*Metode Penelitian Dan Teknik Analisa Data*.Jakarta:Salemba Medika.
- Hummaera Ranti, Mustafa Syazili. (2017) Diagnosis Dan Penatalaksanaan Karsinoma Mammar Stadium 2. Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung
- International Agency for Research on Cancer (IARC) / WHO. (2012). GLOBOCAN 2012: